

ABSTRAK

Penyakit pernapasan pneumonia merupakan penyakit mematikan terbanyak yang menyerang sapi potong di berbagai belahan bumi. Penyakit pernapasan merupakan salah satu penyebab kerugian ekonomi terbesar pada peternakan, dengan etiologi yang kompleks dan multivariat yang disebabkan oleh interaksi kompleks antara patogen (utamanya virus dan bakteri), inang (misalnya, usia dan status kekebalan tubuh), dan lingkungan (misalnya, keramaian, transportasi, inhalasi debu). Pengamatan ini dilaksanakan di Peternakan Sapi Potong Madura di PT X yang terletak di Kab. Jombang, Jawa Timur. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui persentase kejadian penyakit Pneumonia. Metode yang digunakan dengan cara wawancara dengan dokter hewan setempat dan pengumpulan data yang didapatkan pada saat melakukan pengobatan secara langsung. Data yang diambil berupa sapi yang terkena pneumonia dalam kurun waktu 3 minggu. Hasil dari pengamatan didapatkan sebanyak 6 dari 300 (2%) populasi sapi yang terkena Pneumonia dengan gejala klinis demam, nafas terengah engah, dan batuk. Pengobatan yang diberikan berupa pemberian antibiotik marboflxacin yang diberikan secara IM dengan dosis 2 mg/kg, multivitamin biodin dosis 10-20 ml per sapi secara IM, serta pemberian anti inflamasi dexamethasone dosis 1.5 ml/50 kg secara IM. Untuk pencegahan penyakit pneumonia sebaiknya dilakukan sanitasi sesuai standart untuk pencegahan pneumonia karena merupakan cara yang paling optimal dalam meminimalisir terjadinya pernyakit pneumonia.

Kata Kunci : Pneumonia, Sapi Madura, Sesak Napas.

ABSTRACT

Respiratory pneumonia is one of the largest causes of economic losses in livestock farming, with a complex and multivariate aetiology caused by complex interactions between pathogens (mainly viruses and bacteria), the host (age and immune status), and the environment (crowding, transport, dust inhalation). This observation was conducted at Madura Beef Cattle Farm in PT X located in Jombang District, East Java. The purpose of this observation was to determine the percentage incidence of pneumonia. The method used was by interviewing local veterinarians and collecting data obtained during direct treatment. Data were collected from cattle with pneumonia within 3 weeks. The results showed that 6 out of 300 (2%) cattle had pneumonia with clinical symptoms of fever, panting, and coughing. Treatment included antibiotics marbofloxacin injected intramuscularly with dosage 2 ml/kg, multivitamins biodin with dosage 10-20 ml for each cow, dependent on their body weight intramuscularly, and anti-inflammatory dexamethasone intramuscularly with dosage 1.5 ml/kg body weight. For the prevention of pneumonia, sanitation should be carried out according to the standards for the prevention of pneumonia because it is the most optimal way to minimize the occurrence of pneumonia.

Keywords: Pneumonia, *Madura Cattle*, *Shortness of Breath*.